

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

¹Meiliana Jaunanda, ²Ayu Fricilya
meiliana.jaunanda@uph.edu, af70095@student.uph.edu

Universitas Pelita Harapan

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Corporate Governance merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diproksikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit. Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini, dimana variabel dependen yang pertama menggunakan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan untuk variabel dependen yang kedua menggunakan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 81 perusahaan yang didasarkan metode Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. (3) Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. (4) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Kata kunci: *Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

Abstract

This study discusses the influence of Corporate Governance on Financial Performance and Company Value. Corporate Governance as the independent variable in this study, which is proxied by Board of Commissioners and Audit Committee. There are two dependent variables in this study, the first one is Financial Performance calculated using Return on Asset (ROA), and the second one is Company Value calculated using Tobin's Q. Object of research is the manufacturing companies for the year of 2017-2019 and included in the Indonesia Stock Exchange (IDX), the samples taken for the study are 81 companies using the Purposive Sampling method. The results of this study are (1) Board of Commissioners have no significant effect on Financial Performance. (2) Audit Committee have significant effect on Financial Performance. (3) Board of Commissioners have no significant effect on Company Value. (4) Audit Committee have significant effect on Company Value.

Keywords: Corporate Governance, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini penuh dengan persaingan, yang mengakibatkan semua perusahaan berusaha untuk meningkatkan keuntungan dari operasionalnya dan menjaga kelangsungan usaha dengan tetap menghindari resiko dengan sebaik-baiknya. Salah satu indikator dalam mengelola perusahaan adalah tata kelola perusahaan.

Dalam beberapa dekade terakhir, perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada periode krisis keuangan-ekonomi tahun 1997-1998 di Asia. Menurut Asian Development Bank, Economic Risk Consultancy, dan Price Waterhouse Coopers, disimpulkan bahwa krisis terjadi karena persyaratan yang tidak memadai untuk manajemen perusahaan yang tepat. Sementara itu, krisis ekonomi yang terjadi bukan hanya karena aspek makro ekonomi tetapi juga akibat tata kelola perusahaan yang buruk, seperti audit keuangan yang belum selesai, kurangnya standar dan legitimasi akuntansi, pasar modal yang tidak terstruktur, risiko yang dihadapi, dan ketidaktahuan minoritas hak saham. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam proses perkembangan suatu perusahaan dan untuk kepentingan pemegang saham karena berpengaruh terhadap perekonomian negara berkembang.

Banyak cara yang digunakan untuk memperoleh profit yang tinggi, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu pencapaian yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kepercayaan publik terhadap perusahaan sejak didirikan sampai saat ini (Aldino, 2015). Sehingga untuk mengukur kesejahteraan stakeholders dapat melalui nilai

perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh naiknya harga saham, sebab harga saham perusahaan menggambarkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan

Namun pada kenyataannya dalam proses meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sering terjadi konflik keagenan dimana manajemen mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan, dimana perilaku tersebut nantinya akan membawa kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengawasan dan pengendalian terhadap pengelola perusahaan agar tidak bertindak diluar dari tujuan 3 perusahaan. Salah satu indikator untuk melakukan pengelolaan perusahaan yaitu corporate governance

Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, tata kelola perusahaan mengatur hak dan kewajiban pihak pengelola perusahaan, pemerintah, pemegang saham, karyawan, kreditor, dan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan disebabkan oleh teori keagenan, yaitu pengelolaan perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini dipicu oleh adanya benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Benturan kepentingan ini dapat dicegah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan akan menjadi pemisah antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen dalam mengelola perusahaan, serta menyediakan mekanisme untuk mengatur, mengendalikan, dan menjalankan pengelolaan bisnis. Namun dalam proses peningkatan nilai perusahaan, terdapat konflik keagenan dimana manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan pengendalian dari pengelola perusahaan agar tidak bertindak di luar tujuan perusahaan. Secara teoritis, praktik tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, dan juga mengurangi potensi risiko yang terjadi akibat tindakan manajer yang menguntungkan dirinya sendiri.

Tata kelola perusahaan yang baik menekankan pada pentingnya menghilangkan asimetri informasi antara pihak lain dan manajemen. Laporan keuangan mencakup informasi tentang kinerja perusahaan, serta operasi perusahaan selama suatu periode. Operasional perusahaan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris, manajemen, pemegang saham, dan komite audit. Dewan komisaris merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam memaksimalkan pengendalian yang efektif atas sistem pengawasan perusahaan. Dewan komisaris juga berperan dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, untuk memastikan transparansi laporan keuangan.

Menurut (Ade Irma, 2019), tolok ukur yang digunakan stakeholders untuk menilai keunggulan suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menggambarkan keunggulan suatu perusahaan dan keberlangsungan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang. Investor akan menilai perusahaan dengan kinerja yang baik karena akan menghasilkan banyak penjualan dan keuntungan yang besar. Sesuai dengan tujuan investor, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan membagikan dividen yang lebih besar kepada investor. Indikator dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena ROA dapat menggambarkan efisiensi aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. ROA merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya.

Mekanisme Good Corporate Governance tidak hanya sebagai cara untuk mengurangi masalah pengendalian dan kepemilikan tetapi juga digunakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Banyak cara digunakan untuk memperoleh laba yang tinggi, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga untuk mengukur kesejahteraan stakeholders dapat

melalui nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan harga saham karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan diukur dengan harga saham pasar, sebagai gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya karena dapat memaksimalkan keuntungan, tetapi juga karena memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat. Indikator dalam mengukur nilai suatu perusahaan yaitu melalui Tobin's Q. Tobin's Q memiliki keunggulan dibandingkan dengan indikator keuangan lainnya seperti Profit Margin atau ROA karena rasio ini menghindari resiko dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Bagaimanapun, ini mencerminkan ekspektasi pasar.

Penelitian ini dilakukan pada sektor primer di BEI yaitu industri manufaktur karena industri manufaktur lebih menggambarkan keadaan pasar modal. Sebagian besar investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan manufaktur, padahal harga saham industri manufaktur rentan terhadap perekonomian di Indonesia karena harga saham tidak dapat diprediksi dan sangat fluktuatif.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan pemisah antara fungsi pemegang saham dan manajemen perusahaan. Teori keagenan menjelaskan kontrak antara beberapa orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka, dan melibatkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan adalah pemisahan antara fungsi pemegang saham dan manajemen perusahaan. Teori keagenan menjelaskan kontrak antara beberapa orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka, dan melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan juga digambarkan sebagai kontrak yang mendorong agen untuk melakukan sesuatu atas nama pemilik, ketika kepentingan agen tidak sesuai dengan kepentingan pemilik (Scott, 2006).

2.2 *Signaling Theory*

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen dalam memberikan arahan kepada investor mengenai strategi manajemen yang akan menguntungkan perusahaan, serta bagaimana manajemen dapat memperoleh modal baru (Brigham & Houston, 2010). Teori persinyalan bertujuan untuk menghindari asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen diharapkan dapat memberikan informasi yang seakurat mungkin, karena setiap informasi mengenai perusahaan dapat menjadi keputusan investasi dari pihak luar (Ruslim & Santoso, 2018).

2.3 *Good Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan merupakan mekanisme yang mengatur hubungan kelembagaan yang mengendalikan perusahaan. Tata Kelola Perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan juga mempengaruhi terciptanya persaingan yang sehat dengan pesaing. Sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Hamdani, 2016). Secara umum, terdapat beberapa prinsip dalam penerapan GCG di Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Tata Kelola Nasional (KNKG), yaitu:

1. Transparansi

2. Akuntabilitas
3. Tanggung jawab
4. Kemandirian
5. Keadilan

2.4 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris menjalani tanggung jawabnya untuk mengawasi pelaksanaan GCG, maka manajemen tidak bisa melakukan kecurangan serta perilaku *opportunistic*. Sehingga tindakan dari manajemen akan selaras dengan tujuan pemilik, yakni untuk memaksimalkan *profit* serta kesejahteraan *stakeholders*. Mekanisme GCG akan mendorong manajer untuk memaksimalkan efektivitas dari penggunaan sumber daya perusahaan guna menghasilkan *profit* yang tinggi agar meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: *Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.*

2.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka pengawasan terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan lebih efektif, sehingga mampu mencegah tindakan manajemen laba. Manajemen akan melaksanakan tugasnya selaras dengan tujuan perusahaan. Adanya komite audit, akan memberikan efek positif terhadap pengurangan biaya keagenan ketika diukur dengan biaya terhadap pendapatan (Ruslim & Santoso, 2018).

Komite audit juga berperan penting dalam kredibilitas penyusunan laporan keuangan, sehingga transparansi dan akuntabilitas perusahaan terpantau dengan baik. Selain itu, risiko terkait kecurangan dalam proses audit dan penyalahgunaan laporan keuangan perusahaan dapat diminimalkan sehingga kinerja perusahaan dapat lebih efektif dan meningkatkan kinerja keuangannya (Brennan & Kirwan, 2015). Keahlian komite audit tersebut dapat membawa pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha2: *Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.*

2.6 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan karena pengawasan yang lebih efektif dilaksanakan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris juga sebagai penghubung antara manajemen dengan *shareholders*, sehingga masalah keagenan yang menurunkan nilai perusahaan dapat minimalisir. Semakin banyak anggota dewan komisaris yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin kecil kemungkinan direksi memanfaatkan dewan komisaris untuk kepentingan pribadinya. Sehingga direksi hanya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Meindarto & Lukiastuti, 2016) yang membuktikan bahwa dewan komisaris memberikan dampak positif atas nilai perusahaan:

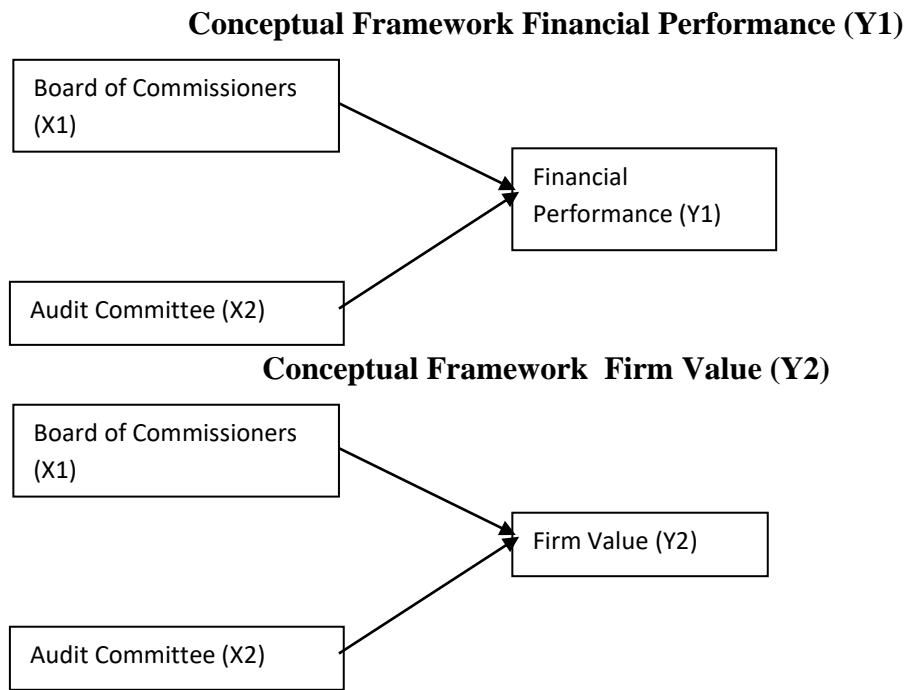
Ha3: *Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.*

2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Tugas komite audit yang ditunjuk dewan komisaris meliputi mengawasi operasional, dan tata kelola serta keuangan perusahaan. Salah satu fungsi komite audit yaitu mengurangi masalah keagenan, sebab komite audit harus menjaga kepentingan *shareholders* dari tindakan manajemen laba. Jika komite audit sudah terbukti efektif maka transparansi perusahaan dapat dipercaya, sehingga kepercayaan investor pun meningkat.

Investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, dapat melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Komite audit memiliki tanggung jawab atas kualitas laporan keuangan, karena laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang baik tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan di mata investor (Meindarto & Lukiastuti, 2016).. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha4: *Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu

3.2 Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dengan non-probability sampling dimana setiap anggota populasi tidak berpeluang sama karena pengambilan secara acak. Teknik purposive sampling digunakan peneliti untuk mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berturut-turut terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan yang memiliki informasi data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2017-2019 yang menjadi sampel penelitian, melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id. Studi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data dari literatur seperti buku, artikel, jurnal maupun media cetak lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Model Empiris Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (i)$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (ii)$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan

Y_2 = Nilai Perusahaan

b_{1-2} = Koefisien regresi

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Komite Audit

3.5 Operasional Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, dimana rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Skala pengukuran kinerja keuangan adalah skala rasio.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pemiliknya. Skala pengukuran nilai perusahaan adalah skala rasio dan menggunakan rasio Tobin's Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobins\ q = \frac{(MVS+D)}{Total\ Asset}$$

3.5 Operasional Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah jumlah komisaris baik internal maupun eksternal. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah komisaris di suatu perusahaan. Skala pengukuran dewan komisaris adalah skala rasio. Rumus penghitungan ukuran dewan komisaris adalah:

$$DK = \text{anggota dewan komisaris eksternal} + \text{internal}$$

2. Komite Audit

Komite audit sebagai komite yang mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Skala pengukuran komite audit adalah skala rasio. Komite audit diukur dengan:

$$KA = \Sigma \text{anggota komite audit}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4.1
Determination Coefficient ROA Dependent Variable

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.068	.045993

a. Predictors: (Constant), DK, KA

b. Dependent Variable: TobinsQ

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi (R^2) lebih kecil dari 0,5 yaitu 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Sedangkan nilai Adjusted R Square memiliki nilai 0,068. Hal ini menjelaskan bahwa 6,8% dijelaskan oleh model variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit, sedangkan 93,2% dijelaskan oleh model variabel lain yang tidak diteliti.

Table 4.2
Determination Coefficient Tobin's Q Dependent Variable

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.106	.496640

a. Predictors: (Constant), DK, KA

b. Dependent Variable: TobinsQ

Dalam pengujian nilai perusahaan variabel terikat (Tobin's Q), tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) lebih kecil dari 0,5 yaitu 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,106. Hal ini menjelaskan bahwa 10,6% dijelaskan oleh model variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit, sedangkan 89,4% dijelaskan oleh model variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Uji Signifikansi F (F-Test)

Table 4.3
Simultaneous Significance Test ROA Dependent Variable
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.007	3,534	.035 ^b
	Residual	.144	68	.002		
	Total	.159	70			

a. Dependent Variable: ROA**b. Predictors: (Constant), DK, KA**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,534 dengan tingkat signifikansi <0,05 yaitu 0,035. Dengan tingkat signifikansi yang kecil sebesar 0,05, artinya variabel dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sehingga model dapat digunakan.

Table 4.4
Simultaneous Significance Test Tobin's Q Dependent Variable

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,425	2	1,212	4,915	,010 ^b
	Residual	15,786	64	,247		
	Total	18,210	66			

a. Dependent Variable: Tobins Q**b. Predictors: (Constant), DK, KA**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,915 dengan tingkat signifikansi <0,05 yaitu sebesar 0,010. Dengan tingkat signifikansi yang kecil sebesar 0,05, artinya variabel dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) sehingga model dapat digunakan.

4.3 Uji Signifikasi t (t-test)

Table 4.5
Partial Significance Test ROA Dependent Variable

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,089	.076		-1,165	.248
	DK	-.021	.013	-.183	-1,586	.117
	KA	.145	.066	.252	2,183	.032

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = -0,089 - 0,021DK + 0,145KA$$

Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan untuk variabel Dewan Komisaris menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,117 dan hasil beta sebesar -0,021, sehingga disimpulkan variabel Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan. berpengaruh pada ROA. Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan untuk variabel Komite Audit menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 dan hasil beta sebesar 0,145, sehingga disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Table 4.6
Partial Significance Test Tobin's Q Dependent Variable
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,928	1,384		2,116	,038
DK	,216	,147	,172	1,472	,146
KA	3,342	1,244	,313	2,686	,009

a. Dependent Variable: TobinsQ

$$\text{Tobin's Q} = -2,928 + 0,216\text{DK} + 3,342\text{KA}$$

Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan untuk variabel Dewan Komisaris menunjukkan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,146 dan hasil beta 0,216, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan. pada Tobin's Q. Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan untuk variabel Komite Audit menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 dan hasil beta sebesar 3,342, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. berpengaruh pada Tobin's Q.

4.4 Hasil Penelitian dan Hipotesis

Dari hasil tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA ditolak atau hipotesis tidak didukung oleh data. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena jumlah komisaris yang terlalu banyak sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lambat. Hal ini terjadi karena keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan mendapat persetujuan dari seluruh anggota dewan komisaris. Selain itu, keputusan bersifat tidak dinamis, karena mengubah keputusan yang telah disepakati membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bernegosiasi dan memperoleh keputusan bersama. Sehingga efektifitas dalam pengambilan keputusan menjadi berkurang dan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Sarafina & Saifi, 2017) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil tersebut, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA diterima atau hipotesis didukung oleh data. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka proses akuntansi dan keuangan akan semakin efektif, sehingga mencegah terjadinya tindakan manajemen laba. Komite Audit berperan dalam kredibilitas penyusunan laporan keuangan, sehingga menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Risiko yang terkait dengan kecurangan dalam proses audit dan penyalahgunaan laporan keuangan juga dapat diminimalkan. Keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarafina & Saifi, 2017) dimana Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini

bertentangan dengan penelitian (Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil tersebut, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Tobin's Q ditolak atau hipotesis tidak didukung oleh data. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menciptakan pengawasan yang efektif dalam perusahaan, serta menjadi penghubung antara manajemen dan pemegang saham sehingga masalah keagenan yang dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor dapat diminimalisir. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris yang kompeten dalam menjalankan tanggung jawabnya, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan penyimpangan dari tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meindarto & Lukiasuti, 2016) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sarafina & Saifi, 2017) dimana Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil tersebut, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Tobin's Q diterima atau hipotesis didukung oleh data. Tugas Komite Audit meliputi operasional perusahaan, keuangan, dan tata kelola perusahaan. Salah satu tugas utamanya adalah mengurangi masalah keagenan, karena komite audit harus melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba. Komite audit juga harus memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Jika komite audit terbukti efektif, maka transparansi perusahaan dapat dipercaya oleh investor. Investor akan menilai suatu perusahaan berdasarkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Komite Audit tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sarafina & Saifi, 2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Meindarto & Lukiasuti, 2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang diolah terlihat bahwa data variabel terikat yaitu ROA dan Tobin's Q tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan banyaknya data yang tersebar dan menyimpang dari garis diagonal. Sehingga data outlier dirilis agar data dapat terdistribusi secara normal. Pada variabel dependen ROA, setelah keluarnya data outlier terlihat bahwa data variabel berdistribusi normal, karena titik-titik pada grafik menyebar sepanjang garis diagonal, walaupun ada beberapa titik yang menyimpang. Sedangkan untuk variabel dependen Tobin's Q terlihat tidak terlalu banyak perubahan, hanya saja data yang telah menyebar mengikuti garis diagonal namun masih belum dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selain itu, hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar uji asumsi klasik. Sehingga dari hasil penelitian yang telah diujikan pada bab 4, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

H2: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H3: Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's

H4: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., Hermalin, B., & Weisbach, M. (2010). The Role of Boards of Directors in Corporate Governance. A Conceptual Framework and Survey. *Journal of Economics Literature*.
- Aldino, R. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi Kedua*. Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22–34.
- Febrianti, K., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of corporate governance on company value (Empirical study of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2017). *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 155–168. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1769>
- Kristianti, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mateus. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 4, 1081–1095.
- Meindarto, A., & Lukiasuti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Ridho. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2015. *Jurnal Ekonomi*, 25, 30–45.
- Ross, S. A., Randolph, W. W., & Jeffrey, J. (2015). *Corporate Governance (10ed)*, Asia Global Edition. McGraw-Hill Education.
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334–346. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Samasta, A. S., Muharam, H., & Haryanto, A. M. (2018). The Effect of Board of Director, Audit Committee, Institutional Ownership to Firm Value, with Firm Size, Financial Leverage and Industrial Sector as Control Variable (Study on Listed Companies in Indonesian

Stock Exchange Period 2011-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(1), 53–62.
<https://doi.org/10.14710/jbs.27.1.53-62>

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.